

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam di Indonesia yang telah ada sejak awal-awal penyebaran islam dan terus bertahan hingga saat ini yang dimana para santri dididik dan dibimbing oleh seseorang guru yang biasa lebih dikenal dengan sebutan kyai atau ustadz, dan mereka para santri memiliki tempat tinggal yang biasa disebut asrama.¹

Pesantren memang didirikan untuk mengetahui, menelaah dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai islam dengan salah satunya menekankan pentingnya nilai keislaman sebagai pedoman hidup sehari-hari. Selain itu, Pendidikan yang tak kalah penting di Pondok Pesantren menerapkan tata tertib peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, contohnya santri datang tepat waktu ke kelas/sekolah sudah menjadi kewajiban, mengenakan seragam yang sesuai, kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, dilarang membawa dan menggunakan alat elektronik, serta kewajiban berkomunikasi menggunakan Bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan harian dan lain sebagainya.²

¹ Devi Maudiani, "Pengaruh Karakter Spiritual Terhadap Effect of Spiritual Characters on Santri Productivity," *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, Vol. 5, Issue. 1. 5, no. x (2021): 25–37.

² Zulva Pujawati, "Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Pada Santri," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 3 (2015): 321–30, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3789>.

Pondok pesantren mempunyai banyak kegiatan yang dimulai dari bangun tidur santri hingga sebelum tidur atau istirahat malam santri, akan tetapi dalam kegiatan wajib pondok pesantren tidak menghambat apapun aktivitas santri terutama menjalankan kedisiplinan. Jika di Pondok pesantren menerapkan Budaya kedisiplinan, maka kegiatan yang ada didalamnya dapat berjalan dengan kondusif dan manajemen waktu dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dengan kehidupan sehari-hari. Karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih. Langkah-langkah upaya untuk menanamkan sikap disiplin ialah : dengan pembiasaan, dengan contoh dan tauladan, dengan penyadaran, dan dengan pengawasan.³

Budaya pesantren merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan secara terus menerus dan turun temurun dari generasi ke generasi yang biasa dilakukan oleh pesantren yang menjadikan ciri khas dari pesantren tersebut.

Pondok pesantren Modern tidak jauh dari tata tertib kedisiplinan Bahasa yang telah menjadi budaya Pesantren, dari itu Pondok Pesantren Modern ZIIS mewajibkan santri-santrinya untuk menerapkannya. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris menjadi Bahasa resmi di Pondok Pesantren Modern ZIIS. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam belajar kitab-kitab agama, pidato, khutbah, dan kegiatan santri lainnya sebagai sarana komunikasi sehari-hari.

³ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 16–28, <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.

Pondok pesantren Modern ZIIS juga mendesain kurikulumnya secara khusus. Beberapa Mata Pelajaran baik yang terkait dengan fiqh, tafsir, tarikh islam dan lain-lain menggunakan buku ajar yang standar dan tertulis dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini menjadikan para santri terbiasa berinteraksi dengan teks Arab, meskipun tidak sedang belajar bahasa Arab. Bahasa Arab atau Inggris di Pesantren dijadikan sebagai wadah media bagi santri agar semakin mudah untuk belajar.

Kemampuan bahasa santri yang ada di Pondok Pesantren Modern ZIIS merupakan target yang dicapai oleh santri dan bagian dari kompetensi yang harus dikuasai oleh santri. Pondok Pesantren menetapkan Kemampuan bahasa sebagai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) santri.⁴ Berbahasa resmi dalam berkomunikasi merupakan salah satu peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern ZIIS bersifat wajib untuk seluruh santri, baik santri lama maupun santri baru.⁵

Sebagai mana yang tertera dalam Undang-Undang RI Pasal 26 Ayat (1) sampai (3) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan :

1. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Devi pada tanggal 1 Mei 2024 via WhatsApp pada pukul 14.22 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rofiqoh pada tanggal 8 Maret 2024 via WhatsApp pada pukul 18.27 WIB.

2. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Standar kompetensi lulusan pada satuan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.⁶

Realitas menunjukan saat ini produktivitas santri di pondok pesantren berjalan sebagaimana mestinya, akan tetapi pada saat kegiatan pesantren berlangsung secara umum terdapat beberapa santri yang belum mampu dan melanggar tata tertib Bahasa yang sudah menjadi kewajiban santri. Santri yang tinggal di lingkungan pesantren mengikuti jadwal yang ada dan mengikuti peraturan yang ketat, akan tetapi mereka tetap senang dengan kegiatan yang ada.

Terdapat berbagai macam permasalahan mengenai kedisiplinan Bahasa santri dalam menjalankan peraturan yang diterapkan di pesantren. Kedisiplinan santri di pesantren merupakan salah satu wujud dari nilai karakter yang dikembangkan di pesantren. Hal yang tampak dari belum diterapkannya

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional

kedisiplinan Bahasa adalah menyangkut aturan dalam komunikasi santri, yaitu tidak menggunakan Bahasa resmi.

Adapun beberapa santri yang masih menggunakan Bahasa daerahnya, padahal kemampuan bahasa arab dan inggris merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh santri itu dalam kurikulum resmi pondok pesantren yang harus dijalankan dan ditaati oleh santri. Hal tersebut dapat menurunkan suatu penguatan budaya kedisiplinan yang ada di Pondok dan dapat memicu atas kemerosotan suatu Budaya kedisiplinan di pesantren.

Pondok Pesantren Modern Zam-zam Integrated Islamic School yang biasa kita sebut dengan Pondok Pesantren Modern ZIIS merupakan Yayasan yang berada di daerah Cilongok, tepatnya di Jalan Raya Pernasidi No.1, Dusun II, Pernasidi, Kec. Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah. Pondok ini merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berdiri dibawah naungan Yayasan Putra Bunda Salbiyah dengan jenjang Pendidikan SMA dan SMP. Yayasan Putra Bunda Salbiyah merupakan Yayasan yang didirikan oleh Bapak H. Casiwan sebagai wadah bagi beliau dan keluarga untuk melakukan amal usaha dan memberikan kontribusi bagi umat Islam dalam berbagai bidang.

Santri yang berada di Pondok Pesantren ZIIS berasal dari bermacam-macam daerah, mulai dari daerah pulau Jawa, seperti : Cilacap, Malang, Jakarta, Bogor dan Yogyakarta. Sedangkan yang berasal dari luar pulau Jawa, seperti : Riau, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi. Pondok Pesantren Modern ZIIS menerima santri-santri dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga Bahasa

komunikasi mereka dirumah tentunya berbeda-beda. Maka dari itu di Pondok Pesantren Modern ZIIS menerapkan 2 Bahasa (Inggris dan Arab) guna memudahkan komunikasi antar santri dalam kegiatannya.

Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan yang terkait didalamnya mengenai pelanggaran santri berdasarkan kesepakatan warga pesantren tersebut dengan cara memberi sanksi atau hukuman kepada santri, serta penggerak Bahasa sebagai penanggung jawabnya. Hukuman atau sanksi yang diberikan tentunya berbeda-beda, tergantung kebijakan pondok. Pemberian sanksi pada setiap santri juga berdasarkan pelanggaran yang dilakukan santri tersebut. Mulai dari jenis pelanggaran yang ringan biasanya dijatuhkan dengan hukuman ringan, contohnya seperti bersih-bersih pesantren atau dijemur. Adapun jenis pelanggaran berat biasanya dijatuhkan dengan hukuman berat.⁷

Mengambil solusi supaya santri lebih disiplin dalam berbahasa, maka penggerak Bahasa dibantu dengan para *jasus* yang berada disekitar santri supaya bergerak secara optimal. Penggerak Bahasa di Pondok Pesantren Modern bertugas untuk memantau dan membimbing komunikasi antar santri dalam kehidupan sehari-hari yang berguna untuk meningkatkan kedisiplinan

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rofiqoh pada tanggal 4 Desember 2023 via WhatsApp pada pukul 14.50 WIB.

dan keterampilan mereka dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.⁸

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) diartikan bahwa *jasus* adalah orang yang bertugas menyelidiki keadaan atau bisa disebut juga dengan mata-mata.⁹ Upaya tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan santri walaupun tetap masih ditemukan santri yang tidak mengikuti peraturan.

Peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren tersebut karena permasalahan yang diteliti berada di lokasi tersebut serta dalam permasalahan ini masih terdapat santri yang melanggar peraturan bahasa, sedangkan kemampuan bahasa sebagai Standar Kompetensi Lulusan santri dan penilaian kenaikan kelas.¹⁰

Dari uraian diatas, permasalahan yang ada di pondok pesantren terdapat beberapa santri yang masih menggunakan Bahasa daerahnya serta melanggar tata tertib Bahasa di Pesantren tersebut, maka pentingnya peran *jasus* dalam menguatkan Budaya disiplin santri dalam berbahasa di Pesantren dan melihat betapa pentingnya penggerak Bahasa yang berada di dalam Pondok Pesantren meliputi santri senior, *ustadz/ustadzah* dan pengurus untuk mengawasi dan menindak tegas suatu pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Maka peneliti

⁸ M. Rizal Rizqi and M Rizal Rizqi, "Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2019): 123–148.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Edisi Kelima, 2016. Hlm. 376

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Devi pada tanggal 26 April 2024 via WhatsApp pada pukul 22.06 WIB.

tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul: “Peran *Jasus* dalam penguatan kedisiplinan budaya berbahasa Santri di Pondok Pesantren”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dalam penelitian ini , peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan kemampuan berbahasa santri sebagai Standar Kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Modern ZIIS?
2. Bagaimana peran *Jasus* dalam menguatkan kedisiplinan Budaya berbahasa santri di Pondok Pesantren Modern ZIIS?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan Bahasa santri di Pondok Pesantren Modern ZIIS?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Ingin mendeskripsikan gambaran kedisiplinan kemampuan berbahasa sebagai Standar Kompetensi Lulusan santri di Pondok Pesantren.
2. Ingin mendeskripsikan peran *Jasus* dalam menguatkan kedisiplinan Bahasa santri
3. Ingin mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan Bahasa santri di Pondok Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Kedisiplinan santri dalam menggunakan Bahasa resmi di Pondok Pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru atau ustadz/h, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan Budaya bahasa, memberikan wawasan dan pengetahuan di Pondok pesantren khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan santri.
- b. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan serta menjadi pedoman untuk meningkatkan kedisiplinan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat menambah pengetahuan mengenai kedisiplinan Budaya bahasa santri.
- d. Penelitian ini terdapat manfaat bagi Pesantren ialah dapat membantu mencapai tujuan yang telah dibuat oleh pesantren yaitu Peran *Jasus* dalam penguatan kedisiplinan Budaya berbahasa santri, meningkatkan kedisiplinan santri dalam berbahasa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan apa yang dijelaskan peneliti. Sehingga memberi gambaran mengenai objek sasaran yang akan peneliti paparkan.

Dalam pembahasan ini, ada beberapa literatur yang relevan dengan masalah penelitian ini, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aldo Redho Syam, yang berjudul *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren, maka dari itu yang terlibat dalam menegakkan kedisiplinan di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Menurut penelitian, ada beberapa aspek yang menyangkut tentang disiplin: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, bahasa, berasrama, berpakaian, berolahraga, dan berbahasa.

Warga pondok pesantren selalu didik untuk disiplin setiap hari, dengan adanya disiplin yang ketat menjadikan suasana di Pondok Pesantren lebih terasa kondusif dan teratur, serta suasana lingkungan tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif. Dengan adanya pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. Di dalam penelitian ini, Pondok pesantren mempunyai rutinitas khusus yaitu mengadakan evaluasi pendidikan kedisiplinan santri yang dilaksanakan dari bagian keamanan dan staf pengasuhan santri.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldo Redho Syam adalah penelitian ini membahas dan mengkaji tentang kedisiplinan

¹¹Aldo Redho Syam, "*Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (studi kasus di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo*". Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

santri di Pondok Pesantren, salah satunya yang akan dipaparkan oleh peneliti tentang kedisiplinan di Pondok Pesantren dan persamaan penelitian penulis dengan penelitian Aldo Redho Syam terletak pada pendekatan penelitiannya. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Jihad, yang berjudul Efektifitas hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam.¹² Hasil penelitian ini dari hasil responden menunjukkan bahwa efektifitas di pondok tersebut mereka banyak yang mempunyai pengalaman melanggar dan diberi hukuman dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Hukuman yang diberikan kepada santri berbeda-beda, jika itu pelanggaran berat maka akan diberi hukuman yang berat, jika itu pelanggaran ringan, maka akan diberi hukuman yang ringan. Contoh dalam penelitian tersebut mengambil permasalahan dari kedisiplinan bahasa, responden mengatakan pernah memasuki persidangan bahasa karena melanggar, dan semua mengatakan bahwasannya hukuman yang diberikan dalam persidangan cukup efektif dalam membuat mereka berdisiplin bahasa.

Disiplin yang telah di atur dengan sedemikian rupa agar santri terbiasa berdisiplin dalam kehidupan sehari-harinya baik dimasyarakat maupun didalam Pondok pesantren. Hukuman yang ada di Pondok mengedepankan kepada unsur edukatif tanpa kekerasan fisik, dan diberikan kepada yang melanggar sesuai dengan

¹² Akhmad Jihad. *Efektifitas Hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam*. Skripsi. Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

pelanggarannya, tetapi dalam hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa masih ada segelintir orang yang masih memberikan hukuman yang menyakiti fisik dan diluar dari kebijakan dalam memberikan hukuman.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad jihad adalah penelitian ini membahas tentang dan mengkaji sebuah Hukuman dan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren. Jenis penelitian yang digunakan penulis oleh penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurika Arini, yang berjudul Penerapan *Punishment* sebagai upaya pembentukan perilaku Disiplin Salat berjamaah Santri.¹³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya terhadap pembentukan perilaku Disiplin dengan cara penerapan *Punishment*.

Hasil penelitian ini mencantumkan bahwasannya konsep disiplin itu bagaimana seseorang bisa melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, penggunaan hak sesuai dengan porsinya, serta pemanfaatan waktu yang tepat. Sehingga dengan adanya kedisiplinan tersebut semua berjalan sesuai alurnya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih mudah untuk diambil pelajarannya.

Apabila ada disiplin, maka pasti ada yang namanya peraturan dan jika peraturan itu dilanggar, maka akan diberlakukan hukuman. Dalam penelitian tersebut membahas bahwasannya hukuman merupakan salah satu alat pendidikan

¹³ Arini Nurika. *Penerapan Punishment sebagai Upaya pembentukan perilaku disiplin salat berjamaah Santri*. Skripsi. Fakultas Ushuludding Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2022.

yang banyak diterapkan diberbagai kehidupan sosial, baik di rumah, masyarakat, sekolah, dan juga di pesantren.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurika Arini adalah penelitian ini membahas Kedisiplinan di Pondok Pesantren dalam mengembangkan disiplin santri melalui beberapa *punishment* (hukuman), hal itu dapat membuat santri disiplin atas apa yang telah menjadi kegiatannya di Pondok Pesantren dan bertanggung jawab. Persamaan dari penelitian penulis dan peneliti ialah jenis penelitian dan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dan peneliti Nurika Arini terletak pada tempat penelitian dan kegiatan penelitian yang akan meneliti sebuah kedisiplinan Budaya berbahasa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Rizki, yang berjudul Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *Jasus* dalam meningkatkan bahasa arab melalui Lingkungan bahasa (*Bi'ah Lughawiyah*) untuk mewujudkan keterampilan dalam berbicara untuk komunikasi sehari-hari. Perkembangan kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Adanya *Jasus* tersebut agar santri senantiasa merasa diawasi, upaya tersebut dapat meningkatkan disiplin santri. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang diatas yaitu sama-sama membahas tentang peran *Jasus* Bahasa di Pondok Pesantren. Persamaan tempat Penelitian yang dilaksanakan

¹⁴. M. Rizal Rizqi and M Rizal Rizqi, "Peran Jasus Dalam Menciptakan Bi'ah Lughawiyah Di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2019): 123–148.

di Pondok Pesantren Modern. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang sama meneliti menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lukman Syafii, Alip Sugianto dan Nanang Cendriono, yang berjudul Pendampingan Pelaksanaan Disiplin Bahasa dengan Pendekatan *Logic Consequence* di Pondok Modern.¹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Disiplin Bahasa Santri di Pondok Modern bagi yang melanggar tidak lagi menggunakan sanksi berupa *punishment* dalam penegakan disiplin bahasa, namun menggunakan pendekatan *Logic consequence* agar santri dapat meningkatkan kesadaran dan minat santri dalam belajar bahasa asing.

Meningkatkan kedisiplinan santri dengan cara *Logic consequence* ini dapat menanamkan kesadaran santri untuk menggunakan bahasa asing bukan hanya diberlakukannya sanksi tersebut, tetapi lebih sadar akan pentingnya bahasa asing dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat membentuk pribadi santri yang disiplin.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang diatas yaitu sama-sama membahas tentang Disiplin Bahasa santri, tempat penelitian yang sama-sama di Pondok Pesantren Modern, peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif.

¹⁵ Muhammad Lukman Syafii, Alip Sugianto, and Nanang Cendriono, "Pendampingan Pelaksanaan Disiplin Bahasa Dengan Pendekatan Logic Consequence Di Pondok Modern" 3, no. 1 (2019): 55–64.

Tabel 1.1
Daftar Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Aldo Redho Syam	<i>Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren</i>	2015	Tesis	Meneliti tentang Manajemen pendidikan kedisiplinan santri
2.	Akhmad Jihad	<i>Efektifitas hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam</i>	2011	Skripsi	Meneliti tentang efektifitas hukuman terhadap kedisiplinan santri
3.	Nurika Arini	<i>Penerapan Punishment sebagai Upaya pembentukan perilaku disiplin sholat berjamaah santri</i>	2022	Skripsi	Meneliti tentang penerapan <i>Punishment</i> terkait perilaku disiplin santri
4.	M. Rizal Rizki	<i>Peran Jasus dalam menciptakan Bi'ah Lughawiyah di Pondok Pesantren Modern Fadlillah Tambak Sumur-Waru-Sidoarjo</i>	2019	Jurnal	Meneliti tentang peran <i>Jasus</i> Bahasa untuk meningkatkan kedisiplinan dilingkungan Bahasa
5.	Muhammad Lukman Syafii, Alip Sugianto dan Nanang Cendriono	<i>Pendampingan pelaksanaan disiplin Santri Bahasa dengan pendekatan Logic Consequence di Pondok Modern</i>	2019	Jurnal	Meneliti tentang disiplin Bahasa santri melalui sanksi-sanksi yang relevan untuk menyadarkan bahwa bahasa itu penting dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis kuantifikasi lainnya.¹⁶ Metode kualitatif lebih mengandalkan penelusuran dan penalaran yang telah ditangkap dengan upaya generalisasi.¹⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Modern Zamzam Integrated Islamic School, lokasinya di Jl. Raya Pernasidi No.1, Dusun II, Pernasidi, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53162. Untuk waktu penelitian peneliti memulai pada tanggal 27 Juli sampai 5 Agustus 2024.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena secara actual, konkret, realistis. Pendekatan kualitatif deskriptif ini pada umumnya ialah suatu kegiatan dalam

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm 6.

¹⁷ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 89.

penelitian untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angkat secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada serta hubungan antar fenomena yang diteliti yang mana hal tersebut dapat dituangkan secara tertulis maupun secara lisan.¹⁸

4. Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder dalam membantu mengumpulkan data yang akan diteliti.

1) Data Primer

Dalam memperoleh data primer peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa informan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMA PPM ZIIS yaitu Ustadzah Devi Afrida Dheafriksa selaku Kepala sekolah SMA ZIIS.
- b. Pembimbing bagian bahasa Santri yaitu Ustadzah Nikha Dyah Setiasih.
- c. Santri kelas XII bagian bahasa ZSO (*ZIIS Student Organization*).
- d. Santri Pembimbing kamar (*Mudabbiroh*).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga

¹⁸Arief sadjiarti Tya ayu pransiska dewil, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," jurnal basic edu Vol.5, no. 4 (2021), hlm 1909-1917.

dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁹

Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat dalam buku, artikel, jurnal online, skripsi terdahulu dan sumber lainnya yang mendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini adalah dokumen yang memiliki bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara strategis yang digunakan dalam mendapatkan data yang valid. Dengan demikian peneliti menggunakan Teknik-teknik yang sesuai dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, seperti :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰ Observasi juga sebagai Teknik pengumpulan data, baik itu pengumpulan data secara langsung maupun tidak langsung, karena sumber pengumpulan data tersebut tidak hanya dapat dilihat observasi langsung, akan tetapi dapat melalui surat kabar, masyarakat maupun media masa. Observasi yang digunakan dalam

¹⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*" (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 93.

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 158.

penelitian ini yaitu observasi partisipasi karena dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti. Peneliti terlibat kegiatan sehari-hari dengan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang Budaya kedisiplinan berbahasa Santri, Peran *Jasus* dalam penguatan kedisiplinan Budaya berbahasa santri serta faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan bahasa Santri di Pondok Pesantren Modern ZIIS.

2) Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Dalam hal ini, wawancara terbagi menjadi 3 macam, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan tidak berstruktur.²¹ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dimana semua responden dihadapkan pada serangkaian pertanyaan yang sama. Pertanyaan-pertanyaan ini telah dipersiapkan sebelumnya sebelum wawancara dimulai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data

²¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 133-134.

yang konsisten dan dapat dibandingkan dengan mudah antara satu responden dengan responden lainnya. Dengan tujuan agar peneliti dapat mencatat opini, perasaan, emosi dan mendapatkan informasi yang akurat, yang dilakukan seorang peneliti sebelum wawancara yaitu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang akan di butuhkan, mencatat informasi yang telah di dapat, selain itu peneliti juga menyiapkan alat sebagai pendukung untuk wawancara seperti menyalakan perekam suara, maupun alat tulis yang nantinya akan membantu memudahkan peneliti dalam pengumpulan hasil informasi. Target yang akan diwawancarai yaitu Ustadzah Devi selaku Kepala Sekolah SMA PPM ZIIS, Ustadzah Nikha selaku pembimbing bagian bahasa santri, Santri kelas XII bagian bahasa ZSO, dan santri pembimbing kamar (*Mudabbiroh*). Agar proses wawancara berjalan dengan baik alangkah baiknya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud kedatangan dan menjelaskan materi yang akan di wawancarai.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data yang menggunakan analisis data-data dan dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.²² Dalam pengumpulan data sangat

²² Natalina nilamsari, "memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif," Vol. 13, no.2 (2014): hlm. 177–181.

dibutuhkan dokumentasi, seperti merekam, mengambil gambar, atau video selama penelitian berlangsung. Teknik dokumentasi dilakukan guna sebagai bukti saat peneliti melakukan pengumpulan data dilokasi.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis serta yang lainnya. Secara umum metode analisis data meliputi reduksi, display data dan kesimpulan atau verifikasi data.²³ Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan dan ditarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam model ini menjadi beberapa tahap meliputi :

1) Pengumpulan Data

Mengelola serta mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mencari materi, memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasinya yang didapat.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

²³ Ali Sodik Sandu Siyoto, "*Dasar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 124.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar/mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Analisis ini memberikan suatu gambaran yang lebih tajam agar hasil pengamatan menjadi tema.

3) Penyajian Data (*Data Displays*)

Display data merupakan tahapan ketiga setelah reduksi data. Display tidak kalah penting dengan proses reduksi. Melalui proses ini peneliti akan dapat menemukan data yang lebih jelas dan informatif. Dalam analisis ini mendisplaykan data atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya guna memudahkan dalam memahami serta merencanakan penelitian selanjutnya.²⁴ Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mengambil kesimpulan lebih baik dilakukan sejak awal penelitian, sebagaimana yang dikatakan Nasution “sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna yang dikumpulkannya, untuk itu

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" hlm 341.

peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain-lain yang pada awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan”.²⁵ Kesimpulan ini merupakan Langkah terakhir dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern ZIIS mengenai Peran *Jasus* dalam penguatan kedisiplinan Budaya berbahasa santri di Pondok Pesantren Pesantren.

7. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ditafsirkan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁶

Dalam Triangulasi data ada beberapa strategi dalam uji keabsahan data, antara lain:

a. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber data yaitu pendekatan untuk memperoleh validitas informasi dengan mengumpulkan data dari banyak sumber, termasuk publikasi, arsip, dokumentasi, dan pengamatan. Hal ini dapat juga melibatkan interaksi dengan beberapa subjek berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

²⁵ S. Nasution, "*Metode Research Ilmiah*" (Bandung: Jermis, 1991), hlm 144.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Dalam proses triangulasi teknik ini peneliti menggunakan wawancara dan juga observasi terhadap objek penelitian agar mendapatkan hasil data yang valid.

c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini peneliti lakukan karena perubahan suatu proses dan perilaku manusia yang mengalami perubahan waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti tidak hanya menggunakan satu kali pengamatan saja.

Salah satu bentuk pertanggung jawaban atas penelitian yang dilakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data. Karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, maka peneliti perlu menggunakan teknik triangulasi ini guna membuktikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan dapat digunakan dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengenai gambaran umum dan menyederhanakan dari penelitian ini maka akan dijelaskan oleh peneliti bahwa skripsi ini dijelaskan dalam bentuk sistematika penelitian ini secara umum, dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penelitian tersebut sebagai berikut

:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pemaparan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang berbagai macam teori yang relevan dengan permasalahan terkait, yang dijadikan sebuah landasan dalam penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Memuat tentang gambaran dari lokasi penelitian, latar belakang, visi-misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Modern ZIIS.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil dari pembahasan rumusan masalah 1-3 yaitu, Gambaran kedisiplinan santri dalam kemampuan berbahasa sebagai Standar Kompetensi Lulusan santri di Pesantren, Peran *Jasus* di Pondok Pesantren Modern ZIIS dalam menguatkan Budaya kedisiplinan santri, Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan Bahasa santri di Pondok Pesantren Modern ZIIS.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah di observasi oleh peneliti, Kesimpulan gambaran kedisiplinan kemampuan berbahasa santri sebagai Standar Kompetensi Lulusan

di Pesantren, Peran *Jasus* dalam menguatkan kedisiplinan Budaya berbahasa santri, dan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan Bahasa santri di Pesantren. Saran bagi pihak Pondok Pesantren, Guru/Ustadz/h, santri dan peneliti selanjutnya.